

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UDD PMI Kota Yogyakarta adalah UDD yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, UDD PMI Kota Yogyakarta siap melayani masyarakat yang ingin melakukan donor darah selama 24 jam. UDD PMI Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Tegalgendu No. 25 Kotagede Yogyakarta 55172. Unit Transfusi Darah PMI Kota Yogyakarta menyediakan stok darah untuk kebutuhan transfusi darah juga pelayanan donor darah, memiliki petugas transfusi yang berpengalaman, alat-alat medis yang memadai, *fielbed* set, kendaraan unit PMI, *service* donor (makanan, minuman dan multivitamin). UTD PMI Kota Yogyakarta adalah sebuah bidang jasa yang melayani pelayanan tranfusi darah. Beberapa hambatan yang dihadapi yaitu jumlah pendonor sukarela masih sangat rendah, sebagai akibatnya stok darah pada UTD PMI tidak sesuai dengan kebutuhan darah yang diinginkan.

Visi PMI Kota Yogyakarta yaitu siap dan mampu dalam menyediakan pelayanan kepalangmerahan sebagaimana yang ditentukan dalam konvensi Jenewa pada tahun 1949 yang telah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 melalui UU No.59. dengan berpegang teguh pada 7 prinsip dasar gerakan internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yaitu Kemanusiaan, Kesukarelaan, Kenetralan, Kesamaan, Kemandirian, Kesatuan dan Kesemestaan.

Misi PMI Kota Yogyakarta :

- a. Menyebarluaskan, mendorong dan mengembangkan aplikasi secara konsisten dan sesuai dengan 7 prinsip dasar gerakan internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah.

- b. Melaksanakan penguatan akan kemampuan organisasi secara berkelanjutan, agar mampu melaksanakan tugas tugas sebagai berikut.
- 1) Pelayanan dan penanggulangan bencana
 - 2) Bantuan dalam bidang kesehatan, termasuk pelayanan pada kesehatan masyarakat.
 - 3) Pengelolaan transfuse darah secara professional
 - 4) Dukungan dalam bidang HIV/AIDS yang mencakup usaha preventif, anti stigma dan diskriminasi serta dukungan kepada ODHA dan keluarganya.
 - 5) Mendorong, memotivasi dan menggerakkan masyarakat terutama para generasi muda dalam aksi kesukarelaan.
 - 6) Pengembangan dan penguatan kapasitas organisasi diseluruh jajaran PMI guna meningkatkan kualitas potensi SDM, dan demi terwujudnya visi dan misi PMI secara berkesinambungan.

Dalam rangka untuk mempromosikan program donor darah kepada seluruh masyarakat di Yogyakarta, dengan tujuan untuk menarik masyarakat agar mendonorkan darahnya unit donor darah PMI kota Yogyakarta memiliki beberapa kegiatan rutin diantaranya yaitu :

- a. Bekerja sama dengan instansi-instansi baik itu pemerintahan ataupun swasta dalam menggalangkan kegiatan donor darah.
- b. Bekerja sama dengan media baik itu online ataupun cetak untuk mengiklankan dan menginformasikan program donor darah kepada masyarakat.
- c. Menginformasikan kegiatan donor darah di sosial media UDD PMI Kota Yogyakarta
- d. Memberikan pelayanan terbaik kepada para pendonor darah yang datang.
- e. Memberikan jaminan fasilitas kepada para pendonor darah tetap PMI Kota Yogyakarta.

2. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	55	55
2.	Perempuan	45	45
	Total	100	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55 orang (55%) dan perempuan sebanyak 45 orang (45%).

3. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	17-25	31	31
2.	26-45	69	69
	Total	100	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden yang berusia 17-25 tahun sebanyak 31 orang (31%) dan yang berusia 26-45 tahun sebanyak 69 orang (69%).

4. Gambaran Hasil Pengukuran Kadar Haemoglobin Responden

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kadar Haemoglobin

No.	Kadar Haemoglobin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Rendah (<12,5 g/dL)	47	47
2.	Tinggi (>17 g/dL)	53	53
	Total	100	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 47 dari 100 responden (47%) memiliki kadar hemoglobin rendah, dan sebanyak 53 dari 100 responden (53%) memiliki kadar hemoglobin tinggi.

5. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kadar Haemoglobin

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kadar Haemoglobin

Jenis Kelamin	Kadar Haemoglobin		Total
	Rendah (<12,5 g/dL)	Tinggi (>17 g/dL)	
Laki-laki	27	28	55
Perempuan	20	25	45
Total	47	53	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki memiliki kadar hemoglobin rendah sebanyak 27 orang dan kategori tinggi sebanyak 28 dan responden perempuan memiliki kadar hemoglobin rendah sebanyak 20 orang dan kategori tinggi sebanyak 25 orang.

6. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Kadar Haemoglobin

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Kadar Haemoglobin

Usia (tahun)	Kadar Haemoglobin		Total
	Rendah (<12,5 g/dL)	Tinggi (>17 g/dL)	
17-25	21	22	43
26-45	26	31	57
Total	47	53	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden berusia antara 17-25 tahun memiliki kadar hemoglobin rendah sebanyak 21 orang dan kategori tinggi sebanyak 22 orang, sedangkan responden yang berusia antara 26-45 tahun memiliki kadar hemoglobin rendah sebanyak 26 orang dan kategori tinggi sebanyak 32 orang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa karakteristik responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55 orang (55%) dan perempuan sebanyak 45 orang (45%). Hasil ini sejalan dengan

penelitian dari Cahyani dan Ihtiarintyas (2020), yang menyatakan bahwa jumlah pendonor laki-laki lebih banyak daripada pendonor perempuan, hal ini dikarenakan kriteria untuk menjadi seorang pendonor jarang dipenuhi perempuan, misalnya kendala haid. Wanita yang mengalami perdarahan haid yang berlebih memiliki level hemoglobin yang rendah sehingga tidak diperbolehkan donor. Selain haid, perempuan hamil dan menyusui tidak diperbolehkan untuk menjadi pendonor.

Responden yang berusia 17-25 tahun sebanyak 31 orang (31%) dan yang berusia 26-45 tahun sebanyak 69 orang (69%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2014), dimana donor darah banyak dijumpai pada usia dewasa muda karena pada usia tersebut sangat rendah terjadi penolakan donor darah. Donor darah akan menurun pada usia tua, hal diakibatkan karena berbagai alasan yang berhubungan dengan masalah kesehatan. Adanya batasan usia pada pendonor yang ingin melakukan donor darah agar tidak mendonorkan darah pada usia di bawah 17 tahun, karena pada usia tersebut masih membutuhkan zat besi yang tinggi, sedangkan pada umur di atas 70 tahun bila dilakukan pengambilan darah akan membahayakan bagi pendonornya karena meningkatnya insiden penyakit kardiovaskuler dan serebrovaskular pada usia lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 47 dari 100 responden (47%) memiliki kadar hemoglobin rendah, dan sebanyak 53 dari 100 responden (53%) memiliki kadar hemoglobin tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurzamil dkk (2019), menunjukkan bahwa ada sebanyak 3 responden memiliki kadar Hb tinggi sedangkan kadar Hb rendah sebanyak 1 responden. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk (2020), didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden gagal mendonorkan darahnya karena kadar Hb tinggi yaitu sebanyak 67,83%, dan sebanyak 32,17% memiliki kadar Hb rendah. Hal tersebut dikarenakan pola hidup yang tidak sehat, dimana kecukupan gizi dan zat besi yang tidak cukup dapat membuat kadar hemoglobin dalam darah menjadi tinggi maupun kurang. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Lily (2019),

bahwa calon pendonor darah sukarela gagal seleksi donor kategori kadar hemoglobin rendah yaitu sebanyak 245 orang (35,9%), sedangkan kadar hemoglobin tinggi sebanyak 22 orang (4,8%). Menurut Permenkes 91 tahun 2015 menyatakan bahwa syarat donor darah yaitu kadar haemoglobin dikatakan rendah adalah $< 12,5$ gr/dl dan kadar haemoglobin dikatakan tinggi adalah > 17 gr/dl. Kurangnya kadar hemoglobin dalam darah dapat menimbulkan gejala lesu, letih dan mudah capek. Menurut Pribadi et.al, 2017 bahwa partisipasi masyarakat dalam mendonorkan darahnya relative baik akan tetapi persentase keberhasilan donor darah lebih rendah disebabkan oleh kondisi fisik dan kesehatan yang tidak memenuhi syarat.

Kegagalan donasi darah akibat persyaratan kadar haemoglobin pada pendonor darah di UDD PMI Kota Yogyakarta dimana jenis kelamin laki-laki memiliki kadar hemoglobin rendah sebanyak 27 orang dan kategori tinggi sebanyak 28 dan responden perempuan memiliki kadar hemoglobin rendah sebanyak 20 orang dan kategori tinggi sebanyak 25 orang. Berdasarkan usia dimana usia responden antara 17-25 tahun yang memiliki kadar hemoglobin rendah sebanyak 21 orang dan kategori tinggi sebanyak 22 orang, sedangkan responden yang berusia antara 26-45 tahun memiliki kadar hemoglobin rendah sebanyak 26 orang dan kategori tinggi sebanyak 32 orang. Dimana jenis kelamin dan usia responden menjadi salah satu faktor penting didalam kegagalan responden dalam mendonorkan darahnya. Menurut Permatasari (2017), jumlah kadar hemoglobin dalam darah dapat meningkat karena salah satu faktornya kebiasaan merokok, dimana kebiasaan tersebut terjadi karena terlalu tingginya kadar karbon monoksida yang masuk ke dalam tubuh akan menggeser tekanan parsial oksigen di dalam tubuh, selain itu karbon monoksida juga akan mempengaruhi hemoglobin untuk berikatan dengan oksigen. Kadar hemoglobin pada laki-laki bisa tidak normal karena beberapa faktor yaitu seperti asupan zat besi yang kurang, merokok, minum minuman beralkohol, dan kurang melakukan aktifitas fisik (Paska, Widya, & Lilis, 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Siahaan (2017) menyebutkan bahwa pola hidup yang tidak sehat sangat mempengaruhi kadar Hb, dimana asupan

makanan dan kebiasaan merokok menjadi salah satu penyebab kadar Hb yang tidak normal. Dalam penelitiannya, disebutkan juga bahwa kebiasaan minum alkohol dan konsumsi obat-obatan terlarang membuat kadar zat besi dalam tubuh dapat tersumbat dan hilangnya nafsu makan, hal ini berpengaruh pada kadar hemoglobin.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu keterbatasan mencari referensi dimana peneliti kesulitan dalam mencari referensi yang spesifik mengenai kegagalan seleksi donor darah.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANINGKARTTA
PERPUSTAKAAN